

“Hal yang paling menyeramkan di dunia ini adalah anak-anak.”

Dikisahkan ada sebuah kota yang disebut sebagai Kota Suara, yang mana di kota ini, jumlah populasi anak kecil jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah populasi orang dewasa.

Dari banyaknya jumlah populasi anak-anak, ditambah dengan sifat alami anak kecil, terdapat banyak keributan di kota tersebut. Keributan yang disebabkan anak-anak yang tertawa, teriak, menangis, dan menjerit.

Oleh karena keributan ini, masyarakat Kota Suara mulai melupakan nama asli dari kota tersebut. Dan dari situ lah asal usul kota tersebut disebut sebagai Kota Suara.

Kisah ini berawal dari salah satu keluarga kecil di Kota Suara, yang beranggotakan lima orang. Seorang ayah, ibu, dan tiga orang anaknya. Keluarga ini disebut sebagai Keluarga Mo, di mana ada Bapak Mo, Ibu Mo, dan tiga anak yang bernama Ma, Mi, dan Mo.

Kondisi ekonomi di Kota Suara menuntut penduduknya untuk mencari uang lebih. Sebab seluruh harta Kota Suara telah diraup habis oleh para penjahat. Seluruh uang yang ada di dasar laut diambil oleh para perompak, seluruh uang yang ada di bawah tanah diambil oleh para perampok, dan seluruh uang yang ada di ranting pohon diambil oleh pengusaha kayu yang jahat.

Orang-orang dewasa yang menempati Kota Suara setiap harinya harus bekerja keras demi menghasilkan uang, untuk dapat menghidupi dirinya sendiri beserta keluarganya. Tidak terkecuali Bapak Mo dan Ibu Mo.

Aktivitas keseharian Bapak Mo dan Ibu Mo adalah bekerja, dan sebagian besar waktu mereka habis karena sibuk bekerja. Maka itu, Bapak Mo dan Ibu Mo tidak memiliki banyak waktu yang dapat dihabiskan untuk mengurus dan bermain bersama anak-anaknya.

Memakai jasa seorang pengasuh anak bukan lah suatu pilihan bagi Keluarga Mo, karena Bapak dan Ibu Mo tidak mempunyai uang lebih untuk membayar jasa tersebut.

Namun, terdapat satu pilihan yang memungkinkan para keluarga yang kondisinya seperti Keluarga Mo, yang tidak memiliki penghasilan yang banyak, tetapi juga tidak memiliki waktu untuk menjaga anak-anaknya, yakni dengan memakai jasa pengasuh berbentuk kucing luar biasa yang tidak perlu dibayar atau gratis.

Kucing luar biasa berasal dari sebuah kota di luar Kota Suara yang bernama Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Sesuai dengan namanya, seluruh populasi kota ini adalah kucing.

Kucing luar biasa bukan lah sebuah sebutan tanpa makna, melainkan sebutan yang menggambarkan keadaan para kucing penduduk Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Kucing-kucing penduduk kota tersebut tidak seperti hewan kucing biasa, tetapi para kucing tersebut menyerupai seorang manusia.

Berjalan dengan dua kaki, memiliki dua tangan, bisa berbicara, bisa melakukan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki akal seperti manusia. Begitu juga dengan pengasuh yang disewa jasanya oleh Bapak dan Ibu Mo.

Pengasuh kucing luar biasa ini meminta Keluarga Mo untuk memanggilnya Nona Gigi.

Kehadiran Nona Gigi ke dalam Keluarga Mo membawa kedamaian hati bagi Bapak dan Ibu Mo. Sebab, dengan hadirnya Nona gigi, kehidupan anak-anak Bapak dan Ibu Mo, yakni Ma, Mi, dan Mo menjadi terurus, dan mereka dapat terus bekerja keras dengan merasa tenang.

Kehadiran Nona Gigi kemudian memungkinkan Ma, Mi, dan Mo untuk bersosialisasi ke luar rumah. Ma, Mi, dan Mo kemudian berkenalan dan dekat dengan dua anak kembar yang tinggal di samping rumahnya. Kedua anak tersebut bernama Fifi dan Fufu.

Ma, Mi, dan Mu, serta Fifi dan Fufu berteman baik dan saling berbagi cerita. Ternyata, mereka memiliki satu cerita yang sama, yakni orang tua mereka berlima memiliki janji untuk membawa mereka semua pergi jalan-jalan.

Berdasarkan sifat alami seorang anak kecil, ketika mereka diberikan sebuah janji, maka mereka akan menagihnya sewaktu-waktu. Ma, Mi, dan Mo, serta Fifi dan Fufu kemudian menagih janji para orang tuanya.

Pada akhirnya, orang tua mereka menepati janji tersebut dengan memutuskan satu hari di mana mereka dapat pergi jalan-jalan. Namun, oleh sebab kondisi hidup mereka yang pas-pasan, orang tua mereka tidak dapat menemani anak-anaknya jalan-jalan, karena tidak dapat meninggalkan pekerjaan.

Akhirnya para orang tua pun meminta Nona Gigi sebagai pendamping alan-jalan Ma, Mi, Mo, Fifi, dan Fufu. Para anak-anak memutuskan untuk pergi ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Dari sini lah kisah perjalanan yang tidak terduga dimulai.

Untuk dapat sampai ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa, mereka harus naik kendaraan yang disebut kereta air. Kereta air ini memiliki bentuk yang unik, bentuk badan kereta air menyerupai sebuah daun, jadi tiap-tiap penumpangnya akan duduk di sebuah daun. Sedangkan, lantai pijakan dari kereta air akan berubah menjadi air ketika para penumpang duduk.

Perjalanan menuju Kota Terapung Kucing Luar Biasa mengharuskan mereka untuk singgah di sebuah tempat yang bernama Sirkus Sendu. Tidak seperti sirkus pada umumnya, yang mana setelah menonton sirkus para penontonnya akan merasa senang, Sirkus Sendu adalah kebalikannya.

Reaksi para penonton setelah menonton Sirkus Sendu adalah merasakan kesedihan, bahkan hingga menangis. Bukan tanpa tujuan Sirkus Sendu ini diadakan, karena tangisan para penumpang yang menonton Sirkus Sendu merupakan bahan bakar kereta air, yang memungkinkan mereka untuk pergi ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa.

Akhirnya, mereka pun dapat sampai ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Pemandangan pertama yang disuguhkan sesampainya di sana adalah pemandangan yang mengagumkan bagi seorang manusia.

Bagaimana tidak, para kucing di sana sungguh hidup seperti para manusia. Memiliki rumah, memiliki pekerjaan, ada yang bekerja di darat, bekerja di laut, dan melakukan aktivitas manusia lainnya.

Ma, Mi, Mo, Fifi, dan Fufu, bersama dengan Nona Gigi pun melanjutkan perjalanan menyusuri Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Nona Gigi membawa mereka berpetualang menyusuri Kota Terapung Kucing Luar Biasa yang indah dan megah.

Namun, petualangan mereka tidak berjalan seperti ekspektasi. Tak lama setelah petualangan dimulai, keanehan mulai terjadi, muncul masalah demi masalah dan juga ancaman, kebenaran mulai terkuak.

Petualangan kelima anak kecil tersebut dipenuhi oleh kejadian mengerikan yang bertubi-tubi. Bahkan, kejadian mengerikan yang terburuk dapat mengorbankan keselamatan nyawa Ma, Mi, Mu, Fifi, dan Fufu.